

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 03, 2024

Revised: January, 31, 2024

Available online: February, 11, 2024

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

Abstract

Background: The majority of informal sector workers work in hazardous work fields and are not regulated by labor regulations. This condition places informal sector workers vulnerable to exposure to potential dangers. Personal protective equipment (PPE) is the final step that can be taken in controlling hazards that can be carried out in the informal sector.

Purpose: To identify components that can influence workers' compliance behavior in using PPE in the informal sector.

Method: This research uses a literature review study method with a search strategy for articles in research journals and searches via Google Scholar with a time period of 2022-2023 using the keywords Personal protective equipment (PPE), workers, and the informal sector. The search found 796 articles, then selected using PRISMA-ScR until 5 articles remained that matched the topic.

Results: Informant compliance is still relatively low, this is proven by the results of observations and interviews which state that all informants have not fully used the required PPE when working. So there is a need to increase knowledge and attitudes regarding compliance with the use of PPE in the informal sector.

Conclusion: Knowledge and attitudes are related to the behavior of using PPE in the informal sector. Workers with good knowledge and attitudes can prevent work-related accidents and work-related diseases from occurring.

Suggestion: Collaboration with related parties, such as government agencies, workers' organizations and companies, to increase awareness and implementation of the use of PPE in the informal sector.

Keywords: Informal Sector; Personal Protective Equipment (PPE); Worker.

Pendahuluan: Pekerja sektor informal mayoritas bekerja pada bidang pekerjaan yang berbahaya dan tidak diatur dalam peraturan ketenagakerjaan. Kondisi ini menempatkan pekerja sektor informal rentan akan paparan bahaya yang dapat terjadi. Alat pelindung diri (APD) merupakan langkah terakhir yang dapat dilakukan dalam pengendalian bahaya yang dapat dilakukan di sektor informal.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi komponen yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pekerja menggunakan APD dalam sektor informal.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi literature review dengan strategi pencarian artikel pada jurnal penelitian dan pencarian melalui Google Scholar dengan rentang waktu 2022-2023 menggunakan kata kunci Alat pelindung diri (APD), pekerja, dan sektor informal. Pencarian tersebut ditemukan 796 artikel, kemudian diseleksi menggunakan PRISMA-ScR hingga tersisa 5 artikel yang sesuai dengan topik.

Hasil: Kepatuhan informan masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa seluruh informan tidak lengkap menggunakan APD yang diwajibkan saat bekerja. Sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan kepatuhan

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

penggunaan APD pada sektor informal.

Simpulan: Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada sektor informal. Pekerja dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat terjadi.

Saran: Adanya kerjasama dengan pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, organisasi pekerja, dan perusahaan, untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan penggunaan APD di sektor informal.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD); Pekerja; Sektor Informal.

PENDAHULUAN

Lebih dari separuh jenis pekerjaan di negara berkembang bekerja dalam skala kecil di perusahaan sektor informal. Standar keselamatan dan kesehatan kerja di sektor informal dapat menjadi sebuah tantangan karena minimnya kesadaran, sarana teknis, dan sumber daya pada kalangan pekerja sektor informal. Pekerja sektor informal umumnya bekerja pada pekerjaan yang berbahaya dengan kondisi dan pengaturan kerja yang buruk, sebagian besar tidak diatur, dan tidak terdaftar dalam proses kerja dan peraturan ketenagakerjaan. Kondisi ini memposisikan para pekerja di industri informal pada situasi rentan dengan bahaya paparan risiko yang tinggi dan rendahnya cakupan perlindungan sosial. Kondisi kerja yang buruk pada sektor informal semakin memburuk karena disebabkan oleh faktor-faktor seperti tempat tinggal yang tidak aman, gizi buruk, minimnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta kurangnya layanan kesehatan primer (Afolabi, 2019).

Intervensi berbasis layanan primer, seperti pemetaan risiko kesehatan dan mengidentifikasi intervensi yang hemat biaya untuk perlindungan dan promosi kesehatan, dapat membantu memenuhi kebutuhan spesifik pekerja sektor informal. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menerapkan pendekatan partisipatif, pendekatan pelatihan yang berorientasi pada tindakan untuk melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja di tingkat tempat kerja. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada sektor informal membutuhkan tinjauan guna menghindari terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja atau Penyakit Akibat Kerja. Terdapat cara yang dapat dilaksanakan guna melakukan bentuk pencegahan dari bahayanya kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja berdasarkan dengan peraturan dan Undang-Undang mengenai perlindungan tenaga kerja, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan

menggunakan alat pelindung diri (APD) (Syahriatul, Ayu, Zahra, Alfaridzi, & Sunaryo, 2023)

Diberbagai negara, lapangan kerja informal mewakili bagian penting perekonomian dan pasar tenaga kerja serta berperan besar dalam produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. Namun, informalitas menempatkan pekerja pada risiko kerentanan yang lebih tinggi. Statistik lapangan kerja informal memberikan informasi berharga mengenai kualitas lapangan kerja dan sangat penting untuk memahami pasar tenaga kerja secara komprehensif, baik di negara berkembang maupun maju (International Labour Organization, 2022).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga, dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri. Suatu pekerjaan proyek konstruksi tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu, namun terkadang aktivitas pekerjaan suatu proyek dapat terganggu dengan berbagai hal, sehingga mengalami keterlambatan waktu penyelesaian. Salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya pekerjaan proyek adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada suatu proyek konstruksi. Konstruksi merupakan kegiatan dengan level risiko tinggi dan dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan terutama dalam aspek keselamatan kerja (Fairyo, & Wahyuningsih, 2018).

Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien dan berhubungan dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak dapat diduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri (Arpian, 2018).

Kelompok pekerja sektor informal masih mendominasi di Indonesia. Di sisi lain, kelompok pekerja sektor informal relatif kurang mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya bidang kesehatan. Setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya yang dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan pada pekerja. Sehingga untuk mendekatkan dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada usaha sektor informal dibentuk adanya Pos upaya kesehatan kerja (UKK) (Wahyuni, 2020).

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, meskipun penggunaan APD akan semakin maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, engineering dan administratif. Manfaat dari penggunaan APD saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan kerja, namun dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja (Yuliani, & Amalia, 2019).

Penggunaan APD belum terlalu luas di kalangan pengrajin mobil informal di Nigeria. Misalnya, dilaporkan bahwa 91.9% mekanik mobil di kota metropolitan Lagos tidak menggunakan APD saat melakukan perbaikan. Hanya 3% bengkel pengecatan mobil di Ile-Ife yang memiliki alat bantu pernapasan dengan filter. Dibandingkan dengan tukang bengkel mobil yang menggunakan APD, mereka yang tidak dilaporkan melaporkan lebih banyak masalah kesehatan seperti sakit kepala, kelelahan, luka bakar, pusing, gangguan telinga, cedera mata, dan luka (Afolabi, de Beer, & Haafkens, 2021).

Secara umum peneliti menganalisis mengenai pelaksanaan perilaku pekerja dalam penggunaan APD pada sektor informal berdasarkan tinjuannya. Dalam konteks ini, pelaksanaan dalam penggunaan APD dipelajari sebagai jaringan sistem aktivitas seperti pencegahan kecelakaan kerja. Diperlukan suatu langkah perbaikan guna meminimalisir kecelakaan kerja yang fatal maupun cacat.

Kesalahan yang terjadi dapat menimbulkan tingginya kejadian dalam keselamatan pekerja seperti beban kerja yang berat, stress kerja, serta biaya pengobatan pada pekerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik *literature review* dengan memperoleh data pencarian dari database Google Scholar. Pengambilan data dilaksanakan melalui pencarian dengan beberapa tahapan. Tahap pertama melaksanakan pencarian jurnal dengan menetapkan tema kemudian melaksanakan eksplorasi artikel dengan menerapkan kata kunci yaitu alat pelindung diri (*personal protective equipment*); pekerja (*worker*), dan industri informal (*informal industry*).

Peneliti menggunakan panduan penyeleksi studi PRISMA *flow diagram* untuk melakukan penilaian kualitas artikel. Kriteria inklusi pada *literature review* ini yaitu jurnal terpublikasi dengan judul kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal dalam kurun waktu satu tahun terakhir yakni tahun 2022-2023, dan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, atau *mixed method*.

Artikel yang digunakan yaitu berupa jenis artikel penelitian, judul publikasi adalah kepatuhan menggunakan APD di kalangan pekerja sektor informal, *full text*, dan *open access*. Hasil penelitian berasal dari publikasi ilmiah Google Scholar (n=796). Artikel yang dikeluarkan dari kriteria (n=589), artikel yang masuk kriteria tahun 2022-2023 yaitu (n=207), kemudian terdapat (n=189) artikel yang diseleksi karena tidak relevan, dan (n=18) artikel dikeluarkan dari kriteria judul, artikel yang diseleksi berdasarkan kriteria tema (n=13) dan total artikel yang terpilih yaitu (n=5). Sedangkan kriteria eksklusi pada kajian ini adalah artikel penelitian hanya berupa abstrak dan duplikat.

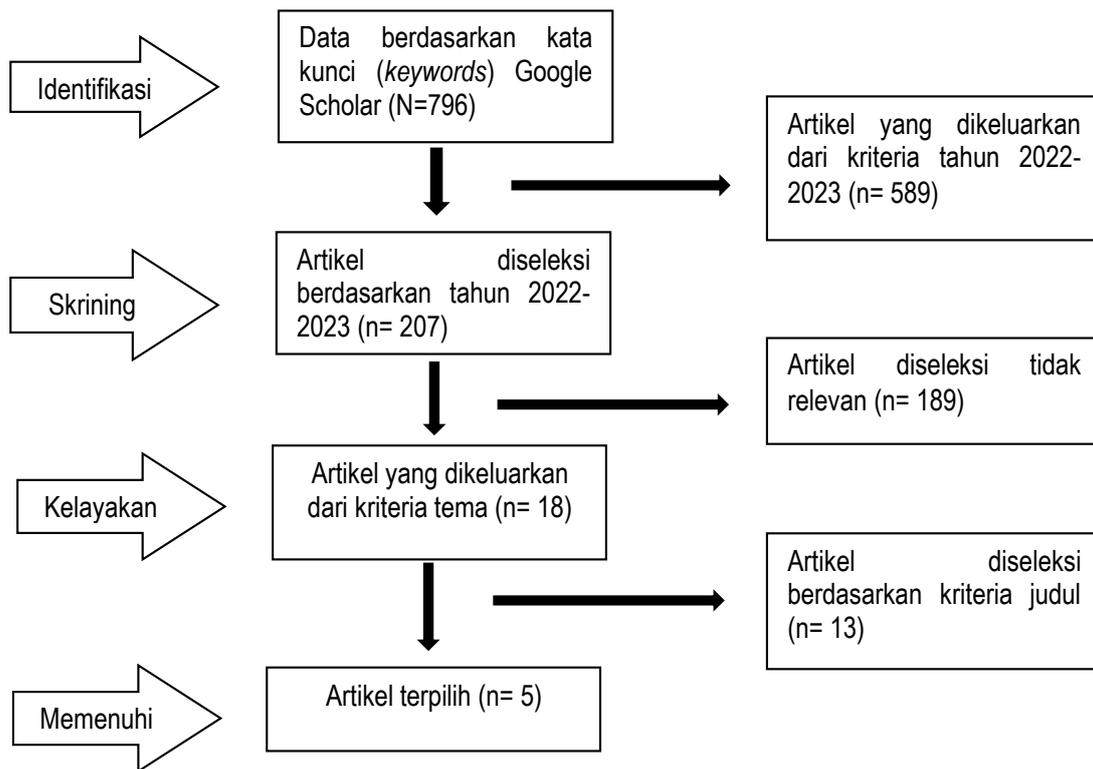
Artikel yang terpilih kemudian dianalisis dan dipetakan dalam bentuk tabel yang terdiri atas referensi, tujuan, metode, dan hasil. Analisis kemudian juga dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan pada masing-masing artikel yang dilaporkan di dalam literatur.

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

HASIL



Gambar PRISMA *Flow Diagram*

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

Tabel Hasil Penelitian

Referensi	Tujuan	Metode	Hasil
Hasanah, N., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Puskesmas Paal Merah II. <i>Jurnal Inovasi Penelitian</i> , 2(9), 3039-3046.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di pos UKK Puskesmas Paal Merah II.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji chi-square.	Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD saat penyemprotan pestisida (p-value = 0.000), ada hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD saat penyemprotan pestisida (p-value = 0.000), dan terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada saat penyemprotan. Saat menyemprot pestisida (p-value=0.000).
Lubis, R. M., Harahap, A., & Ahmad, H. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Pengelolaan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Pandan Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga. <i>Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)</i> , 6(10), 2019-2026.	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan penggunaan APD pada petugas pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah.	Penelitian survei dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dan sampel petugas Limbah yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan dengan total 20 petugas. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel (exhaustive sampling) serta analisis data menggunakan chi square dan regresi logistik.	Pengetahuan (p=0.002), sikap (p=0.010), tindakan (p=0.006), sedangkan variabel yang paling berpengaruh adalah pengetahuan (Exp(B)= 2.589).
Nayoan, C. R., Ledoh, M., & Salmun, J. (2023). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Kecamatan Oebobo Kota Kupang. <i>Medika Tadulako: Jurnal</i>	Untuk mendeskripsikan kepatuhan pekerja bengkel las di kecamatan Oebobo terhadap penggunaan APD.	Penelitian deskriptif kuantitatif. Temuan analisis data uji coba kuesioner Alpha Cronbach dalam penelitian ini adalah 0.928 yang menandakan bahwa data telah memenuhi kriteria. Studi ini menggunakan total sampling dan	Dari 55 pekerja bengkel las yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 50.9%, Sebagian besar (80%) memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD dan lebih dari setengah (58.2%) tidak memakai APD dalam bekerja. Hasil analisis data

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

<p><i>Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan</i>, 8(1), 49-58. <i>Fakultas Ilmu</i></p>		<p>sebanyak 55 pekerja bengkel las menjadi responden dari seluruh bengkel las yang berlokasi di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Data dianalisis melalui analisis deskriptif dan dipresentasikan dalam bentuk distribusi frekuensi.</p>	<p>menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD pada saat bekerja dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai APD dan juga sikap negatif terhadap pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja</p>
<p>Romdhona, N., Ambarwati, A. S., Deli, A. P., & Herdiansyah, D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Pabrik Tahu Primkopti Kabupaten Serang Tahun 2022. <i>Environmental Occupational Health And Safety Journal</i>, 3(1), 29-36.</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Pabrik Tahu Primkopti di Kabupaten Serang Tahun 2022.</p>	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif dengan melihat gambaran, pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh pekerja yang ada di Pabrik Tahu Primkopti sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total <i>sampling</i>.</p>	<p>Pada variabel pengetahuan terdapat 25 orang (62.5%) yang memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (22.5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (15%). Pada variabel sikap 33 orang (82.5%) yang memiliki sikap yang cukup, serta sikap kurang sebanyak 7 orang (17.5%) dan seluruh pekerja tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap sebanyak 40 orang (100%). Pengetahuan mengenai penggunaan APD sudah baik (62.5%), sikap mengenai penggunaan APD sudah cukup (82.5%).</p>
<p>Arif, M. I., Selpianriani, S., & Ali, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pengangkut Sampah Wilayah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jeneponto. <i>Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat</i>, 23(1), 23-29.</p>	<p>Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat pelindung diri (APD) pada pengangkut sampah Wilayah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jeneponto.</p>	<p>Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dan populasi penelitian ini adalah pekerja pengangkut sampah di Wilayah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jeneponto. Sampel penelitian berjumlah 98 responden, data diolah menggunakan analisis statistik dengan uji chi square.</p>	<p>Berdasarkan hasil uji chi square yang menunjukkan p value = 0.01 < 0.05 bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri. Sikap yang didapatkan p value = 0.04 < 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Dan pada tindakan p value = 0.08 > 0.05 menunjukkan tidak ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan alat pelindung diri.</p>

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

PEMBAHASAN

Industri pada sektor informal mempunyai pekerjaan yang penting namun juga membutuhkan ketersediaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Manajemen risiko yang meliputi penilaian, pemantauan serta pengendalian risiko yang dilaksanakan secara terstruktur melalui sehubungan aktivitas yaitu antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian (Yogama, Djunaidi, & Rahmawati, 2022).

APD merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun remeh oleh pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja pada sektor informal. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan APD tergolong masih rendah sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja cukup besar (Mualim, 2021).

Tenaga kerja di Indonesia sebagian besar bekerja pada sektor informal, seperti sektor pertanian, nelayan, peternakan, pengrajin, industri kecil, penambang batu kapur dan lain sebagainya. Tidak ada batasan yang jelas antara sektor informal dengan sektor formal, yang membedakan kedua sektor tersebut adalah tidak adanya kontrak yang jelas tentang pekerjaan di sektor informal. Pekerjaan di sektor informal hanya berdasarkan perintah atasan dan perolehan gaji dengan minimnya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerjanya (Yulita, Widjasena, & Jayanti, 2019).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun Upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Zurimi, 2019).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi dunia industri. Pengawasan dan tanggungjawab akan keselamatan dan kesehatan kerja juga harus mendapat dukungan dari pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen harus mampu memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawannya. Berdasarkan data awal pada departemen weaving PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera didapatkan fakta bahwa para pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, tidak adanya pengawasan dari manajemen terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (Primasanti, & Indriastiningsih, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p=0.000$ (<0.05) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penerapan alat pelindung diri pada petani pestisida (Hasanah et al., 2022). Selain itu juga sejalan dengan penelitian lainnya menunjukkan nilai $p=0.002$ (<0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas limbah. Hasil penelitian lainnya menyatakan petugas limbah memiliki pengetahuan kurang dalam perilaku penggunaan APD atau sebesar 85.7%, hasil statistic didapatkan nilai X^2 hitung (9.377) $> X^2$ tabel (3.841). Masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan tentang alat pelindung diri namun merasa tidak wajib menggunakan APD tersebut. Meskipun mempunyai pengetahuan yang baik jika tidak didorong dengan faktor lain seperti lingkungan maka untuk mengimplementasikan pengetahuan akan tidak berguna (Lubis et al., 2023; Nayoan et al., 2023).

Para pekerja mengetahui tentang APD dan mengetahui cedera yang mereka alami. Sebagian besar pekerja kayu memiliki sikap positif terhadap persepsi mereka mengenai perlunya penggunaan APD, namun frekuensi penggunaan APD masih rendah. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, masa kerja dan status perkawinan merupakan karakteristik sosio-demografis yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pekerja kayu terhadap peraturan kesehatan dan keselamatan. Peneliti merekomendasikan agar lembaga-lembaga yang bertugas menegakkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja harus memperluas peran pemantauan mereka kepada pekerja informal dan

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

bekerja sama dengan perusahaan lokal untuk memasok APD kepada pekerja kayu informal dengan biaya yang disubsidi (Bentum, Brobbey, Adjei, & Osei-Tutu, 2022).

Meskipun semua peserta mengetahui tentang APD, hanya 57.55% yang memiliki setidaknya satu APD. 73.38% responden dalam penelitian ini pernah menjadi korban bahaya pekerjaan yang terkait dengan aktivitas bengkel kayu, cedera yang paling umum dilaporkan berupa luka sayatan dan pukulan. 62.5% pekerja hanya memiliki satu APD, 35% memiliki dua APD, dan hanya 2.5% yang memiliki paling banyak tiga APD saat bekerja. APD yang paling banyak dimiliki adalah masker debu yang disediakan oleh pemberi kerja. Secara umum pemanfaatan APD pada pekerja masih kurang optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa alasan kegagalan penggunaan APD meliputi; ketidaktersediaan karena implikasi biaya, gangguan APD terhadap kecepatan kerja dan masalah kenyamanan (Jackson, & Ssenyonjo, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan variabel yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) masih tergolong rendah. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki tidak cukup untuk membuat mereka patuh dalam penggunaan APD. Kepatuhan informan masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa seluruh informan tidak lengkap menggunakan APD yang diwajibkan saat bekerja. peningkatan dan perbaikan dari berbagai faktor misalnya faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, maupun pengawasan perlu dilakukan agar kepatuhan penggunaan APD dapat sepenuhnya berjalan dengan baik (Rambe, 2021).

SIMPULAN

Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada sektor informal. Pekerja dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat terjadi.

SARAN

Membangun kerjasama dengan pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, organisasi pekerja, dan perusahaan, untuk meningkatkan kesadaran dan

penerapan penggunaan APD di sektor informal. Melaksanakan program penyuluhan dan pendidikan kepada pekerja sektor informal tentang pentingnya penggunaan APD dan cara yang benar dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, F. (2019). Workplace Health and Safety in the Informal Sector: A Case Study of Nigeria Informal Entrepreneurs. In *International Conference on Applied Research in Business, Management and Economics* (pp. 12-14).
- Afolabi, F. J., de Beer, P., & Haafkens, J. A. (2021). Occupational risk perception and the use of personal protective equipment (PPE): a study among informal automobile artisans in Osun state, Nigeria. *Sage Open*, 11(1), 2158244021994585.
- Arif, M. I., Selpianriani, S., & Ali, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pengangkut Sampah Wilayah Kota Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jeneponto. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(1), 23-29.
- Arpian, I. D. (2018). Penerapan alat pelindung diri tangan pada pekerja bagian produksi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(3), 363-373.
- Bentum, L., Brobbey, L. K., Adjei, R. O., & Osei-Tutu, P. (2022). Awareness of occupational hazards, and attitudes and practices towards the use of personal protective equipment among informal woodworkers: the case of the Sokoban Wood Village in Ghana. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 28(3), 1690-1698.
- Fairyo, L. S., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja proyek. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 2(1), 80-90.
- Hasanah, N., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2022).

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>

Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: *A literature review*

- Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Puskesmas Paal Merah II. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3039-3046.
- International Labour Organization. (2022). Statistics on the informal economy. Diakses dari: Statistics on the informal economy – ILOSTAT
- Jackson, W., & Ssenyonjo, A. (2021). Assessment of Usage of Personal Protective Equipment and Related Factors among Workers in Wood Workshops in Mutungo Parish, Nakawa Division, Kampala District. *J Environ Occup Health*, 11(7), 69.
- Lubis, R. M., Harahap, A., & Ahmad, H. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Pengelolaan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Pandan Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 2019-2026.
- Mualim, M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Las Listrik. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(1), 69-77.
- Nayoan, C. R., Ledoh, M., & Salmun, J. (2023). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 8(1), 49-58.
- Primasanti, Y., & Indriastiningsih, E. (2019). Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada departemen weaving pt panca bintang tunggal sejahtera. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 12(1).
- Rambe, M. A. I. (2021). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Romdhona, N., Ambarwati, A. S., Deli, A. P., & Herdiansyah, D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Pabrik Tahu Primkopti Kabupaten Serang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 3(1), 29-36.
- Syahriatul, S. H., Ayu, F., Zahra, J. S., Alfaridzi, R. K., & Sunaryo, M. (2023). Edukasi Bahaya Kebisingan Pada Pekerja Sektor Informal Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1952-1957.
- Wahyuni, N. F. Q. A. (2020). Program Upaya Kesehatan Kerja pada Sektor Informal. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 101-111.
- Yogama, C. D., Djunaidi, Z., & Rahmawati, F. F. (2022). Implementasi Program Pelaporan Unsafe Action & Unsafe Condition Di Pt Xyz. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 231-243.
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 14-19.
- Yulita, I. I., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 330-336.
- Zurimi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Frekuensi Kejadian Luka/Vulnus Pada Nelayan Di Pesisir Pantai Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Global Health Science*, 4(3), 137-143.

Azalia Diani Laksono*, Yuliani Setyaningsih, Daru Lestantyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Azalia Diani Laksono. *Email: azaliadiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>